

Optimalisasi *Assets* sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Ternak di Desa Panti Kabupaten Jember

The Optimizing Assets an Effort as Women Livestock Group Empowerment in Panti Village, Jember Regency

Alditya Putri Yulinarsari ^{1*}, Adib Norma Respati ¹, Niati Ningsih ¹, Budi Utomo ¹

¹ Department of Animal Science, Politeknik Negeri Jember

*alditya@polije.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan kelompok wanita ternak di Desa Panti Kabupaten Jember menjadi mitra pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan *assets* yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Ketersediaan *assets* berupa lingkungan dan manusia menjadi faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi permasalahan dan pengenalan *assets*. Kelompok wanita ternak merupakan istri dari para peternak itik di wilayah tersebut dan termasuk masyarakat non produktif. Keseharian mereka menjual hasil ternaknya berupa telur dan dalam bentuk olahan telur asin ke pengepul. Kendala yang dihadapi adalah produk yang dihasilkan juga “seadanya” baik dari segi kualitas dan rasa sehingga tidak mampu bersaing di pasaran. Selain itu, rendahnya pengetahuan kelompok tentang pemasaran produk menjadi permasalahan lain yang juga mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hal tersebut solusi yang ditawarkan yaitu pembuatan alat produksi telur asin rendah natrium sehingga menjadi daya tarik produk serta penerapan pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk. Kesimpulan kegiatan pengabdian adalah optimalisasi *assets* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kebermanfaatan *assets* yang tersedia sehingga terbukti dapat meningkatkan keberdayaan melalui pengolahan produk telur menggunakan alat produksi telur asin rendah natrium Kelompok Wanita Ternak di Desa Panti Kabupaten Jember

Kata kunci — *assets*, telur asin, pemasaran digital

ABSTRACT

The selection of the Livestock Women's Group in Panti Village, Jember Regency to become community service partners aims to optimizing available assets so that they can improve welfare. The availability of assets in the form of the environment and humans is a very important supporting factor in achieving empowerment goals. This activity begins with identifying problems and introducing assets. The Livestock Women's Group are the wives of duck breeders and non-productive people. They sell livestock products in the form of eggs and in the form of processed salted eggs to collectors. The obstacle faced is that the product produced is also "as is" both in terms of quality and taste so it is unable to compete in the market. Apart from that, the group's low knowledge about product marketing is another problem that also affects income. Based on this, the solution offered is the creation of low-sodium salted egg production equipment to make the product attractive and the application of digital marketing to increase product sales. The service activity concludes that assets optimization assets is a community service activity to increase the usefulness proven to increase empowerment through processing egg products using the equipment low-natrium salted egg production of the Livestock Women's Group in Panti Village, Jember Regency.

Keywords — *assets, digital marketing, salted eggs.*

1. Pendahuluan

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki populasi itik cukup tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Populasi Itik petelur di Kabupaten Jember pada tahun 2021 adalah sebesar 204.736 ekor dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 menjadi 208.173 ekor [1]. Kecamatan Panti merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang masyarakatnya memelihara itik petelur sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, populasi itik petelur di Kecamatan Panti pada tahun 2020 adalah sebesar 1.186 [2]. Desa Panti adalah salah satu desa di Kecamatan Panti yang terletak di Kabupaten Jember. Masyarakat Desa Panti belum memiliki pekerjaan tetap yaitu sebesar 3.199 orang, 1.481 orang sebagai petani atau perkebunan, 1.505 orang bekerja sebagai wiraswasta, dan 1.351 orang masih berstatus sebagai belajar atau mahasiswa [3]. Masyarakat Desa Panti yang tidak memiliki pekerjaan sebagian besar mencari penghasilan sebagai buruh tani dan sebagian lagi mencoba untuk berternak sapi, domba, dan itik. Data tersebut menjadikan dasar Desa Panti dilakukan lokasi pengabdian dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dimasyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Konsep yang digunakan yaitu *Assets Based Community Development* (ABCD) merupakan suatu proses inovatif dan alami terhadap hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya untuk memanfaatkan *assets* yang ada sesuai dengan kepentingan bersama [4]. Identifikasi aset yang dilakukan terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial [5]. Salah satu contohnya diterapkan oleh peternak itik yaitu dengan memanfaatkan lahan persawahan yang telah dipanen untuk tempat penggembalaan itik mencari pakan yang biasa disebut dengan sistem pemeliharaan umbaran (semi intensif). Hal tersebut mengakibatkan produktivitas ternak kurang optimal karena kurangnya kontrol pakan yang dikonsumsi itik, kesehatan dan bobot badan juga tidak dapat tercatat dengan baik [6]. Hal itu

menyebabkan peternak sulit menstabilkan pendapatannya karena kualitas produk yang dihasilkan memiliki perbedaan kualitas dan tidak semuanya baik. Disisi lain manajemen pemeliharaan memiliki peran penting dalam usaha peternakan. Manajemen merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dari usaha yang dikembangkan [7]. Manajemen pemeliharaan ternak yang baik dapat menghasilkan produk peternakan yang berkualitas dan diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Dampak dari manajemen pemeliharaan yang kurang baik pada peternakan itik yaitu kualitas telur yang dihasilkan tidak seragam sehingga harga jual produk tidak seluruhnya sama dengan yang diharapkan. Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa yang terdiri dari para istri peternak itik yang kesehariannya menjadi ibu rumah tangga dan membantu para suami selaku pemilik itik dalam usahanya. Pertemuan kelompok tersebut dilakukan setiap satu bulan dua kali untuk mengumpulkan hasil produksinya dan selanjutnya menunggu pengepul untuk membelinya. Selain menjual telur biasa, kelompok wanita ternak menjual telur yang diolah menjadi telur asin. Kendala yang dihadapi adalah produk yang dihasilkan “seadanya” baik dari segi kualitas dan rasa sehingga tidak mampu bersaing di pasaran dan mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan tidak optimal. Ketersediaan *assets* berupa lingkungan, manusia, alam, fisik, sosial dan finansial menjadi faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan *assets* yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Kelompok Wanita Ternak.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran dari mitra pengabdian yaitu pengoptimalan penggunaan *assets* untuk meningkatkan keberdayaan Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa Desa Panti Kabupaten Jember sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.



3. Metodologi

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di rumah ketua Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa Desa Panti Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada bulan April sampai dengan September 2023. Jumlah anggota kelompok yaitu 20 orang. Tahapan pengabdian yaitu:

1. Koordinasi pengabdian merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh tim PkM bersama dengan ketua kelompok wanita ternak. Tahapan ini terdiri dari pendekatan dengan masyarakat perihal identifikasi masalah dan menemukan pokok masalah.
2. Diskusi antara Tim PkM, ketua kelompok dan perwakilan anggota kelompok yang membahas tentang pengenalan *assets* yang berpotensi untuk pemberdayaan kelompok.
3. Penyuluhan dan dialog interaktif berupa *Focus Group Discussion* (FGD) yang berfokus pada pemantapan dan penguatan rencana kegiatan berdasarkan solusi yang ditawarkan.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada Kepala Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa yang bertujuan untuk mengetahui pendapat anggota kelompok dalam mengoptimalkan *assets* yang ada secara produktif dengan solusi yang ditawarkan sehingga mencapai tujuan.

4. Pembahasan

4.1 Identifikasi Masalah Kelompok Wanita Ternak dan Pengenalan *Assets* Desa Panti

Desa Panti merupakan desa yang memiliki *assets* sumber daya berupa pertanian sebagai mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar salah satunya yaitu usahatani padi. Selain itu, sektor lain yang banyak diterapkan oleh masyarakat yaitu peternakan dengan komoditi itik. Pemeliharaan itik secara semi intensif banyak diterapkan di Desa Panti karena dinilai efektif dan efisien dalam mencapai tujuan peternakan. Integrasi antara usahatani padi dan

peternakan yang hasilnya saling menguntungkan. Hal tersebut sejalan dengan [8] bahwa integrasi yang dilakukan oleh petani padi dan peternakan itik dapat menekan biaya produksi setiap komoditas sehingga terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sistem pemeliharaan semi intensif selain menguntungkan juga dapat merugikan karena peternak tidak dapat memantau ternaknya secara langsung dan terus-menerus. Pakan yang diberikan ke ternak juga tidak dapat dikontrol karena ternak mencari pakan sendiri di lahan pertanian dan semuanya bergantung pada tiap individu. Itik yang dipelihara oleh kelompok wanita ternak tidak memiliki keseragaman dari segi bobot badan maupun kualitas produk yang dihasilkan berupa telur karena terjadi persaingan antar individu. Sebaiknya jumlah itik, lahan kandang dan lahan pertanian untuk umbaran harus seimbang sehingga dapat menghindarkan itik dari perebutan pakan. Bagian kandang untuk pemeliharaan yaitu 1/3 bagian dan untuk umbaran 2/3 bagian dan jumlah ternak tidak lebih dari 50 ekor [9]. Waktu umbaran yang diberikan oleh kelompok wanita ternak terhadap ternaknya untuk mencari makan yaitu dimulai melepas itik dari kandang pada pukul 07.00 hingga pukul 15.00 itik kembali secara bergerombol masuk ke dalam kandang.



Gambar 1. Pemeliharaan semi intensif itik

Pengenalan *assets* menggunakan pendekatan *Assets Based Community Development* yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim PkM. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa *assets* yang dimiliki oleh kelompok wanita ternak berupa *assets* manusia, fisik, sosial, alam, dan finansial. Potensi yang dimiliki

kelima *assets* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok wanita ternak. Kelima *assets* dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. *Assets* Kelompok Wanita Ternak Desa Panti Kabupaten Jember

Manusia	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pola pikir yang ingin berkembang (2) Minat masyarakat pada pendidikan informal (3) Kreativitas masyarakat dalam menghasilkan inovasi produk menjadi daya tarik (4) Antusiasme terhadap penerapan teknologi
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> (1) Kerjasama antara anggota kelompok wanita ternak dalam bentuk pembagian kerja (2) Gotong royong pada setiap aktivitas sosial, budaya dan ekonomi (3) Rasa saling memiliki antar anggota kelompok wanita ternak (4) Komitmen yang kuat terjalin pada setiap anggota
Alam	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pertanian dan peternakan sebagai sektor utama dalam mencari pendapatan (2) Cuaca mempengaruhi kegiatan perekonomian (3) Ketersediaan pakan dan minum untuk peternakan
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> (1) Tersedianya pengepul telur (2) Pasar sebagai pusat kegiatan jual-beli masyarakat (3) Adanya lokasi kandang dan umbaran untuk peternakan itik
Finansial	<ul style="list-style-type: none"> (1) Pendapatan yang berkelanjutan dari hasil peternakan itik (2) Sistem bagi hasil kelompok wanita ternak

a. Aset Manusia

Pola pikir masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita ternak Desa Panti memiliki kecenderungan ingin berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan keinginan masyarakat untuk terus mengembangkan peternakan itik yang dimulai dari penambahan populasi itik setiap satu periode pemeliharaan. Selain itu, keaktifan masyarakat yang ditandai dengan adanya *feedback* saat berlangsungnya sesi penyuluhan menggambarkan bahwa minat masyarakat yang tinggi untuk menjalankan pendidikan informal. Penyuluhan termasuk pendidikan informal dengan peran penyuluh sebagai pembimbing, motivator dan agen transfer teknologi yang sesuai untuk diterapkan pada wilayah tertentu [10]. Produk peternakan yang dihasilkan berupa telur. Namun tidak hanya itu, kelompok wanita ternak telah melakukan inovasi berupa pengolahan telur menjadi telur asin akan tetapi kurang mampu bersaing dipasaran karena tidak ada pembeda dari produk sejenisnya dipasaran. Kelompok wanita ternak sangat antusias terhadap teknologi yang mudah untuk diterapkan sehingga ada peluang untuk mengembangkan usaha tersebut.

b. Aset Sosial

Kondisi sosial yang terjadi di masyarakat berupa hubungan antar sesama dan norma yang berlaku untuk meningkatkan produktivitas dalam hidup bermasyarakat. Aset sosial pada kelompok wanita ternak desa panti yaitu sudah terjalinnya kerjasama wanita ternak berupa pembagian kerja dalam pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran produk hasil ternak baik telur maupun telur asin. Hubungan sosial yang terjadi tidak hanya pada aktivitas itu, namun pada setiap aktivitas lainnya berupa sosial, budaya dan ekonomi juga telah diterapkan oleh kelompok wanita ternak. Hal tersebut menggambarkan rasa saling memiliki antar anggota kelompok sehingga dapat bertanggung jawab sesuai dengan komitmen yang telah disepakati oleh setiap individu yang tergabung pada kelompok wanita ternak Desa Panti. Keyakinan antar



anggota kelompok tercipta karena dinilai menguntungkan dan dapat diterima secara sosial [11]

c. Aset Alam

Potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk diolah yaitu sektor pertanian dan peternakan. Kedua sektor tersebut saling berintegrasi sehingga dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan kelompok wanita ternak Desa Panti. Namun, kedua sektor tersebut erat kaitannya dengan faktor cuaca sehingga menjadi aspek penting juga yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan peternakan. Selain itu, aset alam yang dimiliki dan sangat penting yaitu berupa ketersediaan pakan dan minum untuk mendukung aktivitas peternakan hingga mencapai tujuan.

d. Aset Fisik

Aset yang tersedia dan dimiliki oleh kelompok wanita ternak Desa Panti berupa sarana dan prasarana yang dapat mendukung seluruh kegiatan baik sosial, ekonomi dan budaya. Aset fisik yang dimiliki berupa adanya pengepul telur, pasar sebagai pusat kegiatan jual-beli masyarakat, dan tersedianya lokasi kandang dan umbaran untuk peternakan itik.

e. Aset Finansial

Aset finansial yang dimiliki kelompok wanita ternak pendapatan yang berkelanjutan dari penjualan produk hasil ternak yaitu telur. Selain itu, usaha yang dijalankan berupa sistem bagi hasil karena kepemilikan modal dalam hal ini ternak, lahan dan faktor pendukung lainnya milik pribadi dan produk yang dihasilkan diolah secara bersama-sama. Tahapan selanjutnya yaitu produk dipasarkan dan keuntungan yang didapatkan dibagi sesuai kesepakatan kelompok.

4.2 Optimalisasi *Assets* melalui Pengolahan Produk Peternakan

Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan terkait optimalisasi *assets* dan kebermanfaatannya konsumsi produk peternakan serta olahannya. Berdasarkan *assets* yang dimiliki kelompok

wanita ternak Jaya Santosa, telur menjadi produk hasil ternak yang dioptimalkan produksinya.



Gambar 2. Penyuluhan optimalisasi assets

Telur asin telah diproduksi oleh kelompok wanita ternak tetapi produk yang diperoleh tidak dapat bersaing. Pengolahan telur menjadi telur asin menggunakan alat produksi yang diciptakan oleh tim PkM dinilai menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Penggunaan alat produksi telur asin terbukti dapat mempercepat waktu produksi telur asin yaitu menjadi 3-4 [12] dibandingkan metode konvensional yaitu 14 hari [13]. Alat produksi tersebut memanfaatkan tekanan yang telah diatur sesuai dengan kebutuhan yaitu 4 bar. Kapasitas alat yaitu mampu menampung sebanyak 1 kg telur itik yang siap untuk diolah menjadi telur asin.



Gambar 3. Alat Produksi Telur Asin Rendah Natrium

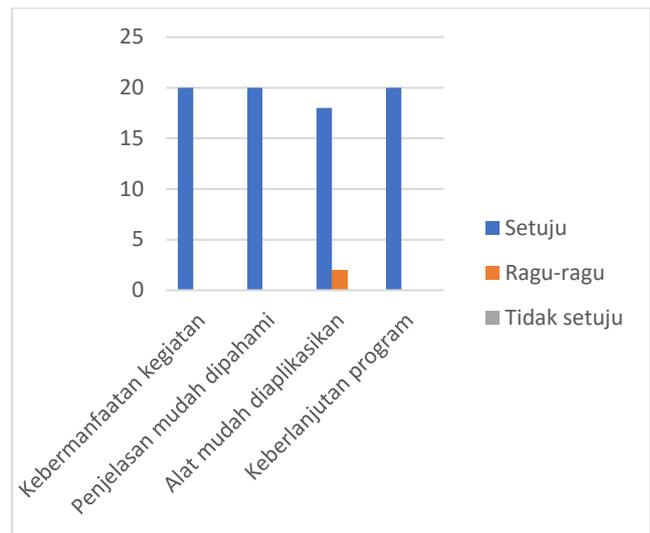
Selain itu upaya selanjutnya yaitu dengan alat tersebut dapat memproduksi telur asin yang rendah natrium dengan mensubstitusi garam NaCl menjadi garam KCl sehingga aman untuk dikonsumsi semua kalangan khususnya penderita hipertensi. Kebiasaan dalam mengkonsumsi

makanan asin yaitu konsumsi natrium berkisar 5-15 gram per hari akan menyebabkan keseimbangan natrium yang akan berdampak pada tekanan darah tinggi dan penderita hipertensi akan meningkat 15-20% [14]. Produk yang dihasilkan menggunakan alat produksi telur asin yaitu berupa telur asin biasa dan telur asin rendah natrium sehingga menghasilkan produk yang berbeda dipasaran. dan dapat disesuaikan dengan target konsumen. Produk telur asin yang dihasilkan menggunakan alat tersebut yaitu dalam keadaan matang karena alat tersebut telah dilengkapi pemanas sehingga dapat mengurangi biaya produksi pengolahan telur asin. Produk telur asin yang sudah diproduksi dan siap untuk dipasarkan diberi nama Telur asin rendah natrium “Berkah” yang diharapkan menjadi produk unggulan dari kelompok wanita ternak Desa Panti dan memiliki daya jual tinggi serta mampu bersaing dipasaran.



Gambar 4. Telur asin rendah natrium “Berkah”

Pengoptimalan *assets* yang dilakukan merupakan wujud pemberdayaan masyarakat yang saling berkaitan dan mendukung antar *assets* yang dimiliki. Dampak positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup yang meliputi ekonomi, psikologis, dan sosial bagi masyarakat yang diberdayakan [15]. Tahapan evaluasi PkM berupa pembagian kuesioner pasca kegiatan yang bersikan tentang pendapat kelompok wanita ternak Desa Panti selaku mitra, dalam mengoptimalkan *assets* yang ada secara produktif berdasarkan permasalahan dengan solusi yang ditawarkan.



Gambar 5. Hasil evaluasi optimalisasi aset berdasarkan solusi yang ditawarkan

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi didapatkan bahwa seluruh anggota kelompok wanita ternak Jaya Santosa menilai program pengabdian tentang optimalisasi *assets* melalui pengolahan produk telur asin bermanfaat untuk kelompok wanita ternak Desa Panti. Tim PkM memberikan penyuluhan yang mudah dipahami dan solusi yang ditawarkan berupa alat produksi telur asin. Pengaplikasian alat tersebut dinilai mudah oleh mayoritas anggota kelompok. Namun, ada anggota kelompok yang merasa ragu-ragu untuk mengaplikasikan alat tersebut karena keterbatasan fisik oleh usia. Kelompok wanita ternak Jaya Santosa setuju apabila dilaksanakan program-program sejenis untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas anggotanya.



Gambar 6. Tim Pengabdian dan Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa

5. Kesimpulan

Optimalisasi *assets* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kebermanfaatan *assets* yang tersedia sehingga terbukti dapat meningkatkan keberdayaan melalui pengolahan produk telur menggunakan alat produksi telur asin rendah natrium Kelompok Wanita Ternak Jaya Santosa di Desa Panti Kabupaten Jember

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dana melalui pendanaan PNBP Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berdasarkan surat perjanjian No. 982/PL17/PM/2023 Tahun Anggaran 2023.

7. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistika, "Populasi Unggas Ayam Pedaging, Itik dan Itik Manila Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur (ekor)," 2023. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/28/2604/-populasi-unggas-ayam-pedaging-itik-dan-itik-manila-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-provinsi-jawa-timur-ekor-2021-dan-2022.html> (accessed Mar. 04, 2023).
- [2] Badan Pusat Statistika, "Produksi Daging Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas (kg) di Kabupaten Jember," 2021. <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/27/291/produksi-daging-unggas-menurut-kecamatan-dan-jenis-unggas-kg-di-kabupaten-jember-2020.html> (accessed Mar. 04, 2023).
- [3] Badan Pusat Statistika, *Kecamatan Panti Dalam Angka 2021*. Jember: Badan Pusat Statistika.
- [4] R. Harrison, C. Blickem, J. Lamb, S. Kirk, and I. Vassilev, "Assets-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners," *SAGE Open*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.1177/2158244018823081.
- [5] F. Mallapiang *et al.*, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan *Assets-Based Community Development* (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *RIAUI J. Empower.*, vol. 3, no. 2, pp. 79–86, 2020.
- [6] A. Rahayu, S. Ratnawati, R. W. Idayanti, B. Santoso, and N. A. Luthfiana, "Pengaruh Sistem Pemeliharaan secara Intensif dan Semi Intensif pada Itik Magelang," *J. Sain Peternak. Indones.*, vol. 15, no. 4, pp. 355–359, 2020, doi: 10.31186/jspi.id.15.4.355-359.
- [7] S. Surnaherman, M. Harahap, and W. Lubis, "Manajemen Budidaya Itik Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternak Itik," *Pros. Semin. Nas. Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1039–1047, 2021.
- [8] P. Era Rahmadani Br, G. Harahap, and K. Saleh, "Integrasi Ternak Itik Pedaging Dan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," *Wahana Inov.*, vol. 8, no. 2, pp. 162–180, 2019.
- [9] T. . Rahayu, A. dan Rahayu, "Manajemen Pemeliharaan Itik Magelang Secara Intensif Dan Ekstensif Di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang," *Bul. Appl. Anim. Res.*, vol. 2, no. September, pp. 38–43, 2020.
- [10] H. B. Tanjung, S. Wahyuni, and I. Ifdal, "Peran penyuluh pertanian dalam budidaya padi salibu di kabupaten tanah datar provinsi sumatera barat," *J. AGRISEP Kaji. Masal. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 19, no. 2, pp. 229–240, 2020, doi: 10.31186/jagrisep.19.2.229-240.
- [11] I. Ruyadi, Y. Winoto, and N. Komariah, "Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian," *J. Kaji. Inf. dan Perpust.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2017, doi: 10.24198/jkip.v5i1.11522.
- [12] B. Utomo, "Pengaruh Umur Telur Terhadap Kualitas Kemasiran Telur Asin yang Diasin Selama 14 hari," Institut Pertanian Bogor, 2006.
- [13] I. Irfan, J. Arifin, and M. Saukani, "Pelatihan Penurunan Waktu Produksi Dan Peningkatan Daya Simpan Telur Asin Pada Industri Rumah Tangga Eldona Dan Rumah Telur Wafa," *Adimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.24269/adi.v5i1.2782.
- [14] D. Ramadhini, "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Asin dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Labuhan Labo Kota Padangsidempuan tahun 2018," *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 29–37, 2018, [Online]. Available: <http://stikes-hi.ac.id/jurnal/index.php/rik/article/view/213> , (5 mei 2020).
- [15] H. A. Rahayu, I. Istikhomah, N. Fatmawati, R. W. Usami, F. U. Dari, and M. A. F. Habib, "Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi *Assets Based Community Development* Di Desa Mojokambang," *Greenomika*, vol. 4, no. 1, pp. 31–43, 2022, doi: 10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4.

